



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI GHOZALI
 MERTI CODE - Sesepuh desa mengumpulkan air dari tujuh mata air dalam sebuah gentong saat acara Merti Code di lapangan Terban, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, Minggu (10/7).

Warga Berebut Tujuh Mata Air Kali Code

YOGYA, TRIBUN - Ratusan warga Yogyakarta berebut air suci yang diambil dari tujuh belik di sepanjang kali Code. Sebelumnya, air itu disemayamkan satu malam, kemudian dicampur ke dalam kendi, sesaat sebelum kirab budaya Merti Code, Minggu (10/7) di Lapangan Terban. Ketujuh air tersebut berasal dari mata air Plemburan, Dunyah Gede, Boyong, Lembong sari, cokrokusuman, terban serta Jetisharjo. Ketujuh mata air itu disatukan dalam kendi tanah yang kemudian diarak bersama gunung bago dan pusaka tombak Kyai Ranumurti, pemberian Sri Sultan Hamengkubuwono X. Arak-arakan tersebut menempuh jarak sekitar enam kilometer, mele-

■ Bersambung ke Hal 7

Warga Berebut

Sambungan Hal. 1

wati Jalan Dr Sardjito, Jalan AM Sangaji, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan C Simanjuntak kemudian kembali lagi ke lapangan Terban di Jalan Dr Sardjito.

Ratusan masyarakat dari berbagai komunitas ikut serta dalam kirab tersebut. Diantaranya Drum band SD Taman Muda, Edan-Edanan Gede Sayegan, TPA Assalam Jetisharjo, Srandul Surya Arum, Sanggar tari sekar kemuning, Sanggar Tari Gita Gilang serta Ke-

lompok dolanan anak Sekar Siwi Cokrodingratan.

Sesampainya di lapangan Terban, warga yang sudah menunggu mulai antri mendapatkan air Code. Mereka berharap, dengan meminum air tersebut, akan mendapatkan berkah.

Menurut Totok Suprpto, penanggung jawab acara Merti Code "Merapi Boyong Code", tujuh mata air itu memiliki filosofi mendalam. Ketujuh mata air bermakna pitutur, pitulung atau petuah. "Tapi bukan

berarti kami menyembah air, hanya simbol untuk memberikan kesadaran, masih ada sumber mata air yang harus dijaga dan dilestarikan," paparnya.

Dalam konteks pariwisata, lanjutnya, Merti Code akan menjadi agenda yang dapat menarik wisatawan. Sedangkan dalam konteks social, kegiatan ini menjadi media bersilaturahmi antarwarga, untuk mendialogkan persoalan Kali Code.

"Melalui acara ini kami mengajak semua warga di bantaran Kali Code untuk

melestarikan sungai," harapnya

Totok menambahkan, ritual Merti Code dilakukan para tetua kampung. Ditandai ruwatan malam satu sora. Bersamaan dengan itu, diadakan ruwatan sumber-sumber mata air. Namun, hal itu hanya dilakukan masing-masing kampung, dan kini disatukan.

"Ada beberapa ritual yang sengaja kami hilangkan, untuk meminimalisir pro dan kontra. Semisal ritual pemberian sesajian di sumber-sumber mata air," paparnya. (mon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			
3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005